

الأنفال

Al-Anfal (Harta Rampasan Perang)

﴿ ١ ﴾ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْاَنْفَالِ قُلِ الْاَنْفَالُ لِلّٰهِ وَالرَّسُولِ فَاتَّقُوا اللّٰهَ وَاَصْلِحُوا خَاتَمَ بَيْنِكُمْ
وَاطِيعُوا اللّٰهَ وَرَسُولَهُ لَنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

1. Yas'alūnaka 'anil-anfāl(i), qulil-anfālu lillāhi war-rasūl(i), fattaqullāha wa aṣliḥū žāta bainikum, wa aṭi'ullāha wa rasūlahū in kuntum mu'minīn(a).

Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah, “Harta rampasan perang itu milik Allah dan Rasul (menurut ketentuan Allah dan Rasul-Nya). Maka, bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan di antara sesamamu dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu orang-orang mukmin.”

﴿ ٢ ﴾ لِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللّٰهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمُ آيَاتُهُ
زَاحَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

2. Innamal-mu'minūnal-lažīna iżā žukirallāhu wajilat qulūbuhum wa iżā tuliyaṭ 'alaihim āyaṭuhū zādathum imānaw wa 'alā rabbiḥim yatawakkalūn(a).

Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah mereka yang jika disebut nama Allah,³⁰⁴) gemetar hatinya dan jika dibacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, bertambah (kuat) imannya dan hanya kepada Tuhannya mereka bertawakal,

Catatan Kaki:

304) Menyebut nama Allah Swt. di sini berarti menyebut sifat-sifat yang mengagungkan dan memuliakan-Nya.

﴿ ٣ ﴾ الْخِيَذِ يَقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

3. Al-lazīna yuqīmūnaṣ-ṣalāta wa mimmā razaqnāhum yunfiqūn(a).

(yaitu) orang-orang yang melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.

﴿ ٤ ﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ جَزَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

4. Ulā'ika humul-mu'minūna ḥaqqā(n), lahum darajātun 'inda rabbihim wa magfiratuw wa rizqun karīm(un).

Mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Bagi mereka derajat (tinggi) di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki yang mulia.

﴿ ٥ ﴾ كَمَا أَخْرَجَكَ رَبُّكَ مِنْ مَدِينَتِكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّ فَرِيقًا مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ لَكَرِهُوا

5. Kamā akhrajaka rabbuka mim baitika bil-ḥaqq(i), wa inna fariqam minal-mu'minīna lakārihūn(a).

(Peristiwa itu)³⁰⁵) sebagaimana Tuhanmu menyuruhmu pergi dari rumahmu dengan (berdasar) kebenaran

meskipun sesungguhnya sebagian orang-orang yang beriman, itu tidak menyukainya.

Catatan Kaki:

305) Sebagian sahabat Nabi keberatan dengan ketentuan pembagian harta rampasan perang, sebagaimana mereka keberatan dengan perintah Allah Swt. untuk melaksanakan Perang Badar.

﴿ ٦ ﴾ يُجَاحِلُونَكَ فِي الْحَقِّ بَعْضًا تَبَيَّنَ كَأَنَّمَا يُسَاقُونَ لِي الْمَوْتِ وَهُمْ يَنْظُرُونَ

6. Yujādilūnaka fil-ḥaqqi ba'da mā tabayyana ka'annamā yusāqūna ilal-mauti wa hum yanzurūn(a).

Mereka membantahmu (Nabi Muhammad) tentang kebenaran (Perang Badar) setelah nyata (bahwa mereka pasti menang) seakan-akan mereka dihalau pada kematian dan melihat (sebab kematian itu).

﴿ ٧ ﴾ وَإِذْ يَعِدُكُمُ اللَّهُ لِإِخَى الطَّاغُوتِ يُفْتِنُوكُمْ لَأَن تَوَدُّوهُ لَئِنَّكُمْ لَتَكُونُونَ لِكُمُ وَيُرِيدُ اللَّهُ لَأَنَّ يَهْدِيَ اللَّهُ بِكَلِمَاتِهِ وَيَقْطَعُ حَابِ الْكُفْرَيْنِ

7. Wa iż ya'idukumullāhu iḥḍaṭ-ṭā'ifataini annahā lakum wa tawaddūna anna gaira zātisy-syaukati takūnu lakum wa yurīdullāhu ay yuḥiqqal-ḥaqqa bikalimātihī wa yaqṭa'a dābiral-kāfirīn(a).

(Ingatlah) ketika Allah menjanjikan kepadamu bahwa salah satu dari dua golongan³⁰⁶ (yang kamu hadapi) adalah milikmu, sedangkan kamu menginginkan bahwa yang tidak mempunyai kekuatan senjatalah milikmu. Akan tetapi, Allah hendak menetapkan yang benar (Islam) dengan ketentuan-Nya dan memusnahkan orang-orang kafir sampai ke akar-akarnya

Catatan Kaki:

306) Dua golongan tersebut adalah kafilah Abu Sufyan yang membawa dagangan dari Syam dan pasukan bersenjata yang datang dari Makkah di bawah pimpinan 'Utbah bin Rabi'ah dan Abu Jahal.

8. Liyuḥiqqal-ḥaqqa wa yubṭilal-bāṭila wa lau karihal-mujrimūn(a).

agar Allah menetapkan yang benar (Islam) dan menghilangkan yang batil (syirik), walaupun para pendosa (musyrik) itu tidak menyukai(-nya).

﴿ ٩ ﴾ لَذِ تَسْتَعِينُونَ رَبِّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِالْفِيمِ مَلَائِكَةً مَّرْحُومِينَ

9. Iz tastagīsūna rabbakum fastajāba lakum annī mumiddukum bi'alfim minal-malā'ikati murdifin(a).

(Ingatlah) ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu Dia mengabulkan(-nya) bagimu (seraya berfirman), “Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu berupa seribu malaikat yang datang berturut-turut.”

﴿ ١٠ ﴾ وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ لِيَإْتِيَ بَشْرِي وَلِتَطْمَئِنَّ بِهِ قُلُوبُكُمْ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

10. Wa mā ja'alahullāhu illā busyrā wa litaṭma'inna bihī qulūbukum, wa man-naṣru illā min 'indillāh(i), innallāha 'azīzun ḥakīm(un).

Allah tidak menjadikannya (bala bantuan itu), melainkan sebagai kabar gembira dan agar hatimu menjadi tenteram karenanya. Kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

﴿ ١١ ﴾ لَذِ يُغَشِّيكُمْ النُّعَاسَ لَمَذَةً مِنْهُ وَيُنزِلُ عَلَيْكُمْ مَدَّ السَّمَاءِ مَا سَلَّى لِيُطَهِّرَكُمْ

بِهِ وَيَذْهَبَ عَنْكُمْ رِجْزَ الشَّيْطَانِ وَلِيُرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيُثَبِّتَ بِهِ اللَّقَامَ

11. Iẓ yugasysyīkumun-nu‘āsa amanatam minhu wa yunazzilu ‘alaikum minas-samā’i mā’al liyuṭahhirakum bihī wa yuẓhiba ‘ankum rijzasy-syaiṭāni wa liyarbiṭa ‘alā qulūbikum wa yuṣabbita bihil-aqdām(a).

(Ingatlah) ketika Allah membuat kamu mengantuk sebagai penenteraman dari-Nya dan menurunkan air (hujan) dari langit kepadamu untuk menyucikan kamu dengan (hujan) itu, menghilangkan gangguan-gangguan setan dari dirimu, dan menguatkan hatimu serta memperteguh telapak kakimu.

﴿ ١٢ ﴾ لَذِ يُؤْهِدُ رِبْكَ لِلَّيِّ الْمَأْمُورِ أَنْ يَكُونَ مَعَكُمْ فَتَبْتَوا الْخَيْدَ لَمَعْنُوا سَأَلْقِي فِي قُلُوبِهِ

الْخَيْدَ كَفَرُوا الرَّعْبَ فَاضْرِبُوا فَوْقَ اللَّعْنَاقِ وَاضْرِبُوا مِنْهُمْ كُلَّ بَنَادٍ

12. Iẓ yūhī rabbuka ilal-malā’ikati annī ma‘akum fa ṣabbitul-laẓīna āmanū, sa’ulqī fī qulūbil-laẓīna kafarur-ru’ba faḍribū fauqal-a’nāqi waḍribū minhum kulla banān(in).

(Ingatlah) ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para malaikat, “Sesungguhnya Aku bersamamu. Maka, teguhkanlah (pendirian) orang-orang yang beriman. Kelak Aku akan menimpakan rasa takut ke dalam hati orang-orang yang kufur. Maka, tebaslah bagian atas leher mereka dan potonglah tiap-tiap ujung jari mereka.307)

Catatan Kaki:

307) Ini terjadi dalam peperangan. Sasaran yang mematikan adalah leher. Akan tetapi, apabila lawan memakai baju besi sehingga sulit dikalahkan, tangannyalah yang dilumpuhkan agar tidak dapat memegang senjata supaya mudah ditawan.

﴿ ١٣ ﴾ خَلِكَ بَانَهُمْ شَا قُوا اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ وَحَدَّ يَشَاقِقَ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ فَالَئِ

اللّٰهَ شَحِيْدُ الْعِقَابِ

13. Zālika bi'annahum syāqqullāha wa rasūlah(ū), wa may yusyāqiqillāha wa rasūlahū fa innallāha syadīdul-'iqāb(i).

(Ketentuan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka menentang Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

﴿ ١٤ ﴾ خَلِكُمْ فَخَوْقُوْهُ وَاِنَّ لِّلْكَافِرِيْنَ عَذَابَ النَّارِ

14. Zālikum fa zūqūhu wa anna lil-kāfirīna 'azāban-nār(i).

Demikian itu (hukuman dunia yang ditimpakan atasmu). Maka, rasakanlah hukuman itu, dan (di hari Kiamat) sesungguhnya bagi orang-orang kafir ada azab neraka

﴿ ١٥ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحْفًا فَلَا تُوَلُّوهُمْ الْأَحْبَارَ

15. Yā ayyuhal-lażīna āmanū izā laqitumul-lażīna kafarū zahfan falā tuwallūhumul-adbār(a).

Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu bertemu orang-orang kafir yang akan menyerangmu, janganlah kamu berbalik membelakangi mereka (mundur).

﴿ ١٦ ﴾ وَمَنْ يُؤَلِّهِمْ يَوْمَئِذٍ جُبْرُهُ ۖ لِلَّهِ مَتَّحِرُونَ لِقْتَالِهِمْ أَوْ مُتَمِيزًا إِلَىٰ فِدَاءٍ فَقَدْ بَا ۖ
بَغْضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَمَأْوَاهُ جَهَنَّمُ ۖ وَيَسُدُّ الْمَصِيرَ

**16. Wa may yuwallihim yauma'izin duburahū illā mutaḥarrifal liqitālin au
mutaḥayyizan ilā fi'atin faqad bā'a bigaḍabim minallāhi wa ma'wāhu
jahannam(u), wa bi'sal-maṣīr(u).**

Siapa yang mundur pada waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, dia pasti akan kembali dengan membawa kemurkaan Allah. Tempatnya adalah (neraka) Jahanam dan (itulah) seburuk-buruk tempat kembali.

﴿ ١٧ ﴾ فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ قَتَلَهُمْ ۖ وَمَا رَعَيْتَ لِذُرْعِيِّكَ لَكِنَّ اللَّهَ رَعَىٰ ۚ وَلِيُبَلِّغَ
الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ بَلَاءً ۖ سَاسِنَا ۚ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

**17. Falam taqtulūhum wa lākinallāha qatalahum, wa mā ramaita iż ramaita wa
lākinallāha ramā, wa liyubliyal-mu'minīna minhu balā'an ḥasanā(n), innallāha
samī'un 'alīm(un).**

Maka, (sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, melainkan Allah yang membunuh mereka dan bukan engkau yang melempar ketika engkau melempar, melainkan Allah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin dengan kemenangan yang baik.308) Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Catatan Kaki:

308) Peristiwa ini terkait Perang Badar sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Abbas. Dia bercerita bahwa ketika Perang Badar berkecamuk, Nabi Muhammad saw. berkata kepada Ali, "Ambilkan aku segenggam pasir!" Ali segera mengambil pasir tersebut dan menyerahkannya kepada beliau. Lalu, beliau melemparkan pasir itu ke muka para musuh sehingga tidak seorang pun yang matanya luput darinya. Oleh karena itu, hancurlah mereka." (Riwayat aṭ-Ṭabrani).

18. Zālikum wa annalāha mūhinu kaidil-kāfirīn(a).

Demikian itu (adalah kemenangan yang besar) dan sesungguhnya Allah melemahkan tipu daya orang-orang kafir.

﴿ ١٩ ﴾ لَنْ تَسْتَفْتِيُوْا فَعَدَّ جَا عَكُمْ الْفَتْدُ وَإِنَّ تَنْتَهُوْا فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَإِنَّ تَعُوْذُوْا نَعَدُّ وَإِنَّ تُغْنِيْ عَنْكُمْ فَنَتَّكُمْ شَيْئًا وَلَوْ كَثُرَتْ وَإِنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُؤْمِنِيْنَ

19. In tastaftihū faqad jā'akumul-fath(u), wa in tantahū fa huwa khairul lakum, wa in ta'ūdū na'ud, wa lan tugniya 'ankum fi'atukum syai'aw wa lau kaşurat, wa anallāha ma'al-mu'minīn(a).

Jika kamu (kaum kafir) meminta putusan (tentang pihak mana yang benar), sungguh putusan itu telah datang kepadamu (kemenangan kaum muslim pada Perang Badar). Jika kamu berhenti (memusuhi Rasul), itulah yang lebih baik bagimu. Jika kamu kembali (melakukan kezaliman serupa), niscaya Kami akan kembali (mengalahkan kamu). Pasukanmu sedikit pun tidak akan dapat menolak bahaya darimu biarpun (banyak jumlahnya).

Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang beriman.

﴿ ٢٠ ﴾ يَا أَيُّهَا الْخٰئِذُ الْمُؤْمِنُوْا اطِيعُوْا اللَّهَ وَرَسُوْلَهُ وَلَا تَوَلُّوْا عَنْهُ وَانْتُمْ تَسْمَعُوْنَ

20. Yā ayyuhal-lażīna āmanū aṭī'ullāha wa rasūlahū wa lā tawallau 'anhu wa antum tasma'ūn(a).

Wahai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berpaling dari-Nya, padahal kamu mendengar (perintah dan larangan-Nya).

﴿ ٢١ ﴾ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ قَالُوا سَمِعْنَا وَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ

21. Wa lā takūnū kal-lazīna qālū sami'nā wa hum lā yasma'un(a).

Janganlah kamu menjadi seperti orang-orang (munafik dan musyrik) yang berkata, “Kami mendengarkan.”

Padahal, mereka tidak mendengarkan (tidak mengamalkannya).

﴿ ٢٢ ﴾ لَشَرِّ الْحَوَا بِّ عِنْدَ اللَّهِ الصُّمُّ الْبُكْمُ الْخَيْدُ لَا يَعْقِلُونَ

22. Inna syarrad-dawābbi 'indallāhiṣ-ṣummul-bukmul-lazīna lā ya'qilūn(a).

Sesungguhnya seburuk-buruk makhluk yang bergerak di atas bumi dalam pandangan Allah ialah mereka yang tuli dan bisu (tidak mau mendengar dan tidak mau mengatakan kebenaran), yaitu orang-orang yang tidak mengerti.

﴿ ٢٣ ﴾ وَلَوْ عَلِمَ اللَّهُ فِيهِمْ خَيْرًا لَّاسْمَعَهُمْ وَلَوْ أَسْمَعَهُمْ لَتَوَلَّوْا وَهُمْ
مُعْرِضُونَ

23. Wa lau 'alimallāhu fihim khairal la'asma'ahum, wa lau asma'ahum latawallau wa hum mu'riḍūn(a).

Seandainya Allah mengetahui ada kebaikan pada diri mereka, pasti Dia jadikan mereka dapat mendengar.³⁰⁹⁾

Seandainya Allah menjadikan mereka dapat mendengar, niscaya mereka berpaling dan memang memalingkan diri.

Catatan Kaki:

309) Pengandaian dalam ayat ini bukan berarti Allah Swt. tidak tahu. Ayat ini justru menegaskan kemahatahuan-Nya bahwa tidak ada kebaikan pada diri mereka.

﴿ ٢٤ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا حَاكَمَكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَعَلَّمُوا

لَهُ اللَّهُ يَهْدُوا بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ لِيْلَيْهِ تُحْشَرُونَ

24. Yā ayyuhal-lażīna āmanustajībū lillāhi wa lir-rasūli izā da‘ākum limā yuḥyīkum, wa‘lamū annallāha yaḥūlu bainal-mar'i wa qalbihī wa annahū ilaihi tuḥşyarūn(a).

Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan Rasul (Nabi Muhammad) apabila dia menyerumu pada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu!³¹⁰) Ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dengan hatinya³¹¹) dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.

Catatan Kaki:

310) Seruan tersebut berupa panggilan untuk berperang demi meninggikan kalimat Allah Swt. serta menjaga keberlangsungan Islam dan kaum muslim. Dapat juga dipahami bahwa seruan itu berupa ajakan menuju iman, petunjuk, jihad, dan segala hal yang berkaitan dengan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

311) Allah swt. menguasai hati manusia dan mengarahkannya sesuai kehendak-Nya. Maka, Allah Swt. menghalangi kecenderungan manusia untuk menuruti hawa nafsu, kemudian membimbingnya menuju jalan yang lurus.

﴿ ٢٥ ﴾ وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَّا تُصِيبُ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَعَلَّمُوا أَنَّهُ شَحِيدٌ

الْعَقَابِ

25. Wattaqū fitnatal lā tuşībannal-lażīna ḡalamū minkum khāşşah(tan), wa‘lamū annallāha syadīdul-‘iqāb(i).

Peliharalah dirimu dari siksaan yang tidak hanya menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Ketahuilah bahwa Allah Maha Keras hukuman-Nya.

﴿ ٢٦ ﴾ **وَإِذْ كُنْتُمْ لَدُنَّا قَلِيلًا مِّسْتَضْعَفُونَ فِي الْأَرْضِ تَخَافُونَ أَنْ يَتَخَطَّفَكُمُ النَّاسُ**

فَأُولَئِكَ وَآيَاتِكُمْ بِنَصْرِهِ وَرِزْقِكُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

26. Ważkurū iż antum qalīlum mustaḍ‘afūna fil-arḍi takhāfūna ay yatakhāṭṭafakumun-nāsu fa āwākum wa ayyadakum binaṣrihī wa razaqakum minaṭ-ṭayyibāti la‘allakum tasykurūn(a).

Ingatlah ketika kamu (umat Islam) masih (berjumlah) sedikit lagi tertindas di bumi (Makkah). (Saat itu) kamu takut bahwa orang-orang akan menculikmu, lalu Dia memberimu tempat menetap (Madinah), menjadikanmu kuat dengan pertolongan-Nya, dan memberimu rezeki yang baik agar kamu bersyukur.

﴿ ٢٧ ﴾ **يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ**

27. Yā ayyuhal-lażīna āmanū lā takhūnullāha war-rasūla wa takhūnū amānātikum wa antum ta‘lamūn(a).

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.

﴿ ٢٨ ﴾ **وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ**

28. Wa‘lamū annamā amwālukum wa aulādukum fitnah(tun), wa annallāha ‘indahū ajrun ‘aẓīm(un).

Ketahuiilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai ujian dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar.

﴿ ٢٩ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَئِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ

لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

29. Yā ayyuhal-lažīna āmanū in tattaqullāha yaj'al lakum furqānaw wa yukaffir 'ankum sayyi'ātikum wa yagfir lakum, wallāhu žul-faḍlil-'ažīm(i).

Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan furqan (kemampuan membedakan antara yang hak dan batil) kepadamu, menghapus segala kesalahanmu, dan mengampuni (dosa-dosa)-mu. Allah memiliki karunia yang besar.

﴿ ٣٠ ﴾ وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ يَهْرَجُوكَ وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ

اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَاكِرِينَ

30. Wa iż yamkuru bikal-lažīna kafarū liyušbitūka au yaqtulūka au yukhrijūk(a), wa yamkurūna wa yamkurullāh(u), wallāhu khairul-mākirīn(a).

(Ingatlah) ketika orang-orang yang kufur merencanakan tipu daya terhadapmu (Nabi Muhammad) untuk menahan, membunuh, atau mengusirmu. Mereka membuat tipu daya dan Allah membalas tipu daya itu. Allah adalah sebaik-baik pembalas tipu daya.

﴿ ٣١ ﴾ وَإِذَا تُلَىٰ عَلَيْهِمِ الْآيَاتُنَا قَالُوا قَدْ سَمِعْنَا لَوْ نَشَاءُ لَقُلْنَا مِثْلَ هَذَا لَئِن هَذَا

لِلَّاسِاطِيرِ الْأُولَىٰ

31. Wa iżā tulā 'alaihim āyātunā qālū qad sami'nā lau nasyā'u laqulnā mišla hāzā, in hāzā illā asāṭīrul-awwalīn(a).

Apabila ayat-ayat Kami dibacakan kepada mereka, mereka berkata, “Sungguh, kami telah mendengar (yang

seperti ini). Jika kami menghendaki, niscaya kami dapat mengucapkan yang seperti ini juga. (Al-Qur'an) ini tidak lain hanyalah dongeng orang-orang terdahulu.”

﴿ ٣٢ ﴾ وَإِذْ قَالُوا اللَّهُمَّ إِنْ كَانَتْ هَذِهِ حَقًّا مِمَّنْ نَدْعُكَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَلَمَّطِرْ عَلَيْنَا حِجَابًا مِّنَ

السَّمَاءِ ۖ أَوْ ائْتِنَا بِعَذَابٍ لَّيْلِيٍّ

32. Wa iż qālullāhumma in kāna hāzā huwal-ḥaqqā min ‘indika fa amṭir ‘alainā ḥijāratam minas-samā’i awi’tinā bi‘azābin alīm(in).

(Ingatlah) ketika mereka (orang-orang musyrik) berkata, “Ya Allah, jika (Al-Qur'an) ini adalah kebenaran dari sisi-Mu, hujanilah kami dengan batu dari langit atau datangkanlah kepada kami azab yang sangat pedih.”

﴿ ٣٣ ﴾ وَمَا كَاذَ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنَّ فِيهِمْ وَمَا كَاذَ اللَّهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ

يَسْتَفْتِرُونَ

33. Wa mā kānallāhu liyu‘azzibahum wa anta fihim, wa mā kānallāhu mu‘azzibahum wa hum yastagfirūn(a).

Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka selama engkau (Nabi Muhammad) berada di antara mereka dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka selama mereka memohon ampunan.

﴿ ٣٤ ﴾ وَمَا لَهُمْ لَّا يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ وَهُمْ يَصُدُّونَ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَا كَانُوا

أَوْلِيَا ۗ لَهُمْ لَّا الْمُتَّقُونَ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

34. Wa mā lahum allā yu‘azzibahumullāhu wa hum yaşuddūna ‘anil-masjidil-ḥarāmi wa mā kānū auliyā‘ah(ū), in auliyā‘uhū illal-muttaqūna wa lākinna akşarahum lā ya‘lamūn(a).

Mengapa Allah tidak mengazab mereka, sedangkan mereka menghalang-halangi (orang) untuk (beribadah di) Masjidilharam? Mereka bukanlah orang-orang yang berhak menjadi pengurusnya. Orang yang berhak menjadi pengurusnya hanyalah orang-orang yang bertakwa, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

﴿ ٣٥ ﴾ وَمَا كَانُوا صَلَاتُهُمْ عِنْدَ الْبَيْتِ لِلَّهِ مَكَا ءَ وَتَصَدِيقَةً فَخُوقُوا الْعَخَادِبَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ

35. Wa mā kāna ṣalātuhum ‘indal-baiti illā mukā‘aw wa taşdiyah(tan), fa żūqul-‘azāba bimā kuntum takfurūn(a).

Salat mereka di sekitar Baitullah tidak lain hanyalah siulan dan tepuk tangan. Maka, rasakanlah azab ini karena kamu selalu kufur.

﴿ ٣٦ ﴾ لَئِذَا الْخَيْدَ كَفَرُوا يَنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَن سَبِيلِ اللَّهِ فَسَيَنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ ه وَالْخَيْدَ كَفَرُوا لِي جَهَنَّمَ يَشْرُونَ

36. Innal-lażīna kafarū yunfiqūna amwālahum liyaşuddū ‘an sabīlillāh(i), fa sayunfiqūnahā şumma takūnu ‘alaihim ḥasratan şumma yuglabūn(a), wal-lażīna kafarū ilā jahannama yuḥşyarūn(a).

Sesungguhnya orang-orang yang kufur menginfakkan harta mereka untuk menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan (terus) menginfakkan harta itu, kemudian (hal itu) menjadi (sebab) penyesalan yang besar bagi mereka. Akhirnya, mereka akan dikalahkan. Ke (neraka) Jahanamlah orang-orang yang kufur itu akan dikumpulkan

﴿ ٣٧ ﴾ لِيَمِيزَ اللَّهُ الْخَبِيثَ مِنَ الطَّيِّبِ وَيَجْعَلَ الْخَبِيثَ بَعْضَهُ عَلَى بَعْضٍ فَيَرْكُمَهُ

جَمِيعًا فَيَجْعَلُهُ أُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

37. Liyamīzallāhul-khabīša minat-ṭayyibi wa yaj'alal-khabīša ba'dahū 'alā ba'din fa yarkumahū jamī'an fa yaj'alahū fī jahannam(a), ulā'ika humul-khāsirūn(a).

agar Allah memisahkan (golongan) yang buruk dari yang baik dan menjadikan (golongan) yang buruk itu sebagiannya di atas yang lain, lalu Dia menumpukkan semuanya. Kemudian, Dia menjadikannya ke dalam (neraka) Jahanam. Mereka itulah orang-orang yang rugi.

﴿ ٣٨ ﴾ قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ يَنْتَهُوا يُغْفَرُ لَهُمْ مَا قَدْ سَلَفَ وَإِنْ يَعُودُوا فَقَدْ مَضَتْ

سُنَّةَ الْوَالِدِينَ

38. Qul lil-lazīna kafarū in yantahū yugfar lahum mā qad salaf(a), wa iy ya'ūdū faqad maḍat sunnatul-awwalīn(a).

Katakanlah (Nabi Muhammad) kepada orang-orang yang kufur itu, “Jika mereka berhenti (dari kekufurannya dan masuk Islam), niscaya akan diampuni dosa-dosa mereka yang telah lalu. Jika mereka kembali lagi (memerangi Nabi), sungguh berlaku (kepada mereka) sunah (aturan Allah untuk menjatuhkan sanksi atas) orang-orang terdahulu.”

﴿ ٣٩ ﴾ وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الْحَيْدُ كُلُّهُ لِلَّهِ فَإِنَّ انْتَهُوا فَإِنَّ اللَّهَ

بِمَا يَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

39. Wa qātilūhum ḥattā lā takūna fitnatuw wa yakunad-dīnu kulluhū lillāh(i),fa inintahau fa innalāha bimā ya‘malūna baṣīr(un).

Perangilah mereka sampai tidak ada lagi fitnah (penganiayaan atau syirik) dan agama seutuhnya hanya bagi Allah. Jika mereka berhenti (dari kekufuran), sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.

﴿ ٤٠ ﴾ وَإِذْ تَوَلَّوْا فَاَعْلَمُوْا اِنَّ اللّٰهَ مَوْلٰىكُمْ نِعْمَ الْمَوْلٰى وَنِعْمَ النَّصِيْرُ

40. Wa in tawallau fa‘lamū annalāha maulākum, ni‘mal-maulā wa ni‘man-naṣīr(u).

Jika mereka berpaling, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.

﴿ ٤١ ﴾ وَاَعْلَمُوْا اِنَّمَا غَنِمْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَاِنَّ لِلّٰهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُوْلِ وَاِلٰى الْقُرْبٰى

وَالْيَتٰمٰى وَالْمَسْكِيْنِ وَاٰذِ السَّبِيْلِ اِذْ كُنْتُمْ اِلْمَنْتُمْ بِاللّٰهِ وَمَا اَنْزَلْنَا عَلٰى عِبٰدِنَا

يَوْمَ الْفُرْقٰنِ يَوْمَ التَّقٰى اِلْمَعٰذِ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قٰحِيْرٌ

41. Wa‘lamū annamā ganimtum min syai'in fa anna lillāhi khumusahū wa lir-rasūli wa lizil-qurbā wal-yatāmā wal-masākīni wabnis-sabīli in kuntum āmantum billāhi wa mā anzalnā ‘alā ‘abdinā yaumal-furqāni yaumal-taqal-jam‘ān(i), wallāhu ‘alā kulli syai'in qadīr(un).

Ketahuilah, sesungguhnya apa pun yang kamu peroleh sebagai rampasan perang,312) maka seperlimanya untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan ibnusabil,313) jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Nabi Muhammad) pada hari al-furqān (pembeda), yaitu pada hari bertemunya dua pasukan.314) Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Catatan Kaki:

312) Yang dimaksud dengan rampasan perang di sini adalah harta yang diperoleh dari orang-orang kafir melalui pertempuran. Adapun harta yang diperoleh tanpa melalui pertempuran disebut fai'.

Pembagian dalam ayat ini hanya berkaitan dengan ganimah saja.

313) Seperlima dari ganimah itu dibagi kepada: (1) Allah Swt. dan Rasul-Nya, (2) kerabat Rasul (Bani Hasyim dan Bani Muttalib), (3) anak yatim, (4) orang miskin, dan (5) ibnusabil, yaitu orang yang sedang dalam perjalanan. Adapun empat per lima dari ganimah itu dibagikan kepada mereka yang ikut bertempur.

314) Hari bertemunya dua pasukan pada Perang Badar (Jumat, 17 Ramadan 2 H). Sebagian mufasir berpendapat bahwa ayat ini mengisyaratkan permulaan turunnya Al-Qur'an pada malam 17 Ramadan.

﴿ ٤٢ ﴾ لَدْ أَنْتُمْ بِالْعُدْوَةِ الْحُنْيَا وَهُمْ بِالْعُدْوَةِ الْقُصْوَى وَالرَّكْبُ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَلَوْ تَوَاعَدْتُمْ لَأَخْتَلَفْتُمْ فِي الْمِيعَادِ وَلَكِنْ لِيَقْضِيَ اللَّهُ أَمْرًا كَاذَ مَفْعُولًا ه لِيَهْلِكَ مَنْ هَلَكَ عِندَ بَيْتَةِ وَيَحْيَى مَنْ جَاءَ عِندَ بَيْتَةِ وَإِلَّا اللَّهُ لَسَمِعَهُ عَلَيْهِ

42. Iẓ antum bil-‘udwatid-dun-yā wa hum bil-‘udwatil-quṣwā war-rakbu asfala minkum, wa lau tawā‘attum lakhtalaftum fil-mī‘ād(i), wa lākil liyaqđiyallāhu amran kāna maf‘ūlā(n), liyahlika man halaka ‘am bayyinatiw wa yaḥyā may ḥayya ‘am bayyinah(tin), wa innallāha lasamī‘un ‘alīm(un).

(Yaitu,) ketika kamu berada di pinggir lembah yang dekat (kota Madinah) dan mereka berada di pinggir lembah yang jauh (dari kota Madinah), sedangkan kafilah itu berada lebih rendah daripada kamu (menelusuri pantai).³¹⁵⁾ Seandainya kamu mengadakan perjanjian (untuk menentukan hari pertempuran), niscaya kamu berbeda pendapat dalam menentukan hari pertempuran itu, tetapi (pertempuran itu terjadi) supaya Allah melaksanakan suatu urusan yang harus terjadi, yaitu agar orang yang binasa itu binasa dengan bukti yang nyata dan agar orang yang hidup itu hidup dengan bukti yang nyata (pula). Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Catatan Kaki:

315) Kaum muslim waktu itu berada di pinggir lembah yang dekat ke Madinah dan orang-orang kafir berada di pinggir lembah yang jauh dari Madinah. Adapun kafilah yang dipimpin oleh Abu Sufyan berada di tepi pantai yang berjarak kira-kira 5 mil dari Badar.

﴿ ٤٣ ﴾ اِذْ يُرِيكَهُمُ اللّٰهُ فِي مَنَامِكَ قَلِيْلًا ۗ وَلَوْ اَرٰىكَهٗم كَثِيْرًا لَّفَشَلْتُمْ ۗ وَلَتَتَّزَعْتُمْ فِي الْمُرُوْلِكِذِ اللّٰهُ سَلَّمَ ۗ اِنَّهٗ عَلِيْمٌۢ بِخٰذِ الصُّحُوْرِ

43. Iẓ yurīkahumullāhu fī manāmika qalilā(n), wa lau arākahum kaśīral lafasyiltum wa latanāza‘tum fil-amri wa lākinnallāha sallam(a), innahū ‘alimum bizātiṣ-ṣudūr(i).

(Ingatlah) ketika Allah memperlihatkan mereka kepadamu (Nabi Muhammad) di dalam mimpimu (dalam jumlah) sedikit. Seandainya Allah memperlihatkan mereka kepadamu (dalam jumlah) banyak, niscaya kamu gentar dan kamu akan berbantah-bantahan dalam urusan itu, tetapi Allah telah menyelamatkan (kamu). Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui apa yang ada dalam hati.

﴿ ٤٤ ﴾ وَاِذْ يُرِيكُمْوَهُمْ اِذِ التَّقِيْتُمْ فِيْ اَعْيُنِكُمْ قَلِيْلًا وَيَقَلُّلُكُمْ فِيْ اَعْيُنِهِمْ لِيَقْضِيَ اللّٰهُ اَمْرًا كَاذَ مَفْعُوْلًا ۗ وَاللّٰهُ تَرْجِعُ الْاُمُوْرَ

44. (Ingatlah) ketika Allah memperlihatkan mereka kepadamu (Nabi Muhammad) di dalam mimpimu (dalam jumlah) sedikit. Seandainya Allah memperlihatkan mereka kepadamu (dalam jumlah) banyak, niscaya kamu gentar dan kamu akan berbantah-bantahan dalam urusan itu, tetapi Allah telah menyelamatkan (kamu). Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui apa yang ada dalam hati.

(Ingatlah) ketika Dia memperlihatkan mereka kepada kamu (orang-orang beriman), ketika kamu berjumpa dengan mereka (berjumlah) sedikit menurut penglihatan matamu dan Dia memperlihatkan kamu (berjumlah) sedikit dalam penglihatan mereka supaya Allah melaksanakan suatu urusan yang harus terjadi. Hanya kepada Allah segala urusan dikembalikan.

﴿ ٤٥ ﴾ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمْ فِئَةً فَاثْبُتُوا وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

45. Yā ayyuhal-lażīna āmanū iżā laqītum fi'atan faṣbutū ważkurullāha kaṣīral la'allakum tufliḥūn(a).

Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan pasukan (musuh), maka berteguh hatilah dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.

﴿ ٤٦ ﴾ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيكُكُمْ وَاصْبِرُوا
لِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

46. Wa aṭī'ullāha wa rasūlahū wa lā tanāza'ū fa tafsyalū wa tażhaba riḥukum waṣbirū, innallāha ma'aṣ-ṣābirin(a).

Taatilah Allah dan Rasul-Nya, janganlah kamu berbantah-bantahan yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang, serta bersabarlah. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.

﴿ ٤٧ ﴾ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بَطْرًا وَرِيًَّا ؕ النَّاسُ وَيَصْحُونُ عِنْدَ سَبِيلِ
اللَّهِ وَاللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

47. Wa lā takūnū kal-lażīna kharajū min diyārihim baṭaraw wa ri'ā'an-nāsi wa yaṣuddūna 'an sabīlillāh(i), wallāhu bimā ya'malūna muḥiṭ(un).

Janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampung halamannya dengan rasa angkuh dan ingin dipuji orang (riya) serta menghalang-halangi (orang) dari jalan Allah. Allah Maha Meliputi apa yang mereka kerjakan.

﴿ ٤٨ ﴾ وَإِذْ زَيَّنَّا لَهُمُ الشَّيْطَانَ أَعْمَالَهُمْ وَقَالَا لَا غَالِبَ لَكُمْ الْيَوْمَ مِنَ النَّاسِ وَإِنِّي جَارٌ لَكُمْ

فَلَمَّا تَرَا عَةَ الْفِتْنَةِ نَكَصَ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ وَقَالَ إِنِّي بَرِيءٌ مِّنْكُمْ لِنِيَّ أَرَىٰ مَا لَا

تَرَوْنَ لِنِيَّ إِخْلَافُ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ شَحِيدُ الْعِقَابِ

48. Wa iż zayyana lahumusy-syaiṭānu a'mālahum wa qāla lā gālība lakumul-yauma minan-nāsi wa innī jārul lakum, falammā tarā'atil-fi'atāni nakaṣa 'alā 'aqibaihi wa qāla innī barī'um minkum innī arā mā lā tarauna innī akhāfullāh(a), wallāhu syadīdul-'iqāb(i).

(Ingatlah) ketika setan menjadikan terasa indah bagi mereka perbuatan-perbuatan (dosa) mereka dan mengatakan, “Tidak ada (seorang pun) yang dapat mengalahkan kamu pada hari ini dan sesungguhnya aku adalah penolongmu.” Maka, ketika kedua pasukan itu telah saling melihat (berhadapan), ia (setan) berbalik ke belakang seraya berkata, “Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu, sesungguhnya aku melihat apa (para malaikat) yang tidak kamu lihat. Sesungguhnya aku takut kepada Allah.” Allah sangat keras hukuman-Nya.

﴿ ٤٩ ﴾ لَٰذِ يَقُولُ الْمُنَافِقُونَ وَالْخِيَدِ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ غَرَّهُمْ هَٰؤُلَاءِ ۗ حِينِهِمْ وَمِذ

يَتَوَكَّلُ عَلَى اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

49. Iż yaqūlul-munāfiqūna wal-laḏīna fī qulūbihim maraḏun garra hā'ulā'i dīnuhum, wa may yatawakkal 'alallāhi fa innallāha 'azīzun ḥakīm(un).

(Ingatlah) ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit dalam hatinya berkata, “Mereka itu (orang-orang mukmin) ditipu oleh agamanya.” (Allah berfirman,) “Siapa pun yang bertawakal kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

﴿ ٥٠ ﴾ وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ يَتَوَفَّى الْخَلْقَ كَفَرُوا الْمَلَائِكَةَ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَحْبَارَهُمْ

وَحُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ

50. Wa lau tarā iż yatawaffal-lažina kafarul-malā'ikatu yaḍribūna wujūhahum wa adbārahum, wa žūqū 'azābal-ḥariq(i).

Seandainya engkau melihat ketika para malaikat mencabut nyawa orang-orang yang kafir sambil memukul wajah-wajah dan punggung-punggung mereka (dan berkata), “Rasakanlah olehmu siksa yang membakar,” (niscaya engkau saksikan sesuatu yang sangat dahsyat).

﴿ ٥١ ﴾ خَلَقَ بِمَا قَحَمَ أَيْحِيكُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ

51. Žālika bimā qaddamat aidikum wa annalāha laisa bižallāmil lil-'abīd(i).

Yang demikian itu disebabkan oleh perbuatan tanganmu (sendiri) dan sesungguhnya Allah (sama sekali) tidak menzalimi hamba-hamba-Nya.

﴿ ٥٢ ﴾ كَذَّابٌ إِلَّا فِرْعَوْنَ وَالْخَلْقَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ

بِخُنُوبِهِمْ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ شَدِيدُ الْعِقَابِ

52. Kada'bi āli fir'aun(a), wal-lažina min qablihim, kafarū bi'āyātillāhi fa akhažahumullāhu bižunūbihim, innalāha qawiyyun syadīdul-'iqāb(i).

(Keadaan mereka) serupa dengan keadaan pengikut Fir'aun dan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka mengingkari ayat-ayat Allah, maka Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosanya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi sangat keras hukuman-Nya.

﴿ ٥٣ ﴾ خَلِكَ بَلَدًا لِلَّهِ لَمْ يَكُ مَغْيِرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَيَّ قَوْمٍ بِتِي يُغَيِّرُونَ مَا

بِأَنْفُسِهِمْ وَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

53. Zālika bi'annalāha lam yaku mugayyiran ni'matan an'amahā 'alā qaumin ḥattā yugayyirū mā bi'anfusihim, wa annalāha samī'un 'alīm(un).

Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

﴿ ٥٤ ﴾ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاهْلَكْتَهُمْ بَخِيلِيهِمْ

وَأَخَذْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَاهْلَكْتَهُمْ بَخِيلِيهِمْ
وَأَغْرَقْنَا آلَ فِرْعَوْنَ وَكَأُكُنَّا ظَالِمِينَ

54. Kada'bi āli fir'aun(a), wal-lažīna min qablihim, każżabū bi'āyāti rabbihim fa ahlaknāhum bižunūbihim wa agraqnā āla fir'aun(a), wa kullun kānū žālimīn(a).

(Keadaan mereka) serupa dengan keadaan pengikut Fir'aun dan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka mendustakan ayat-ayat Tuhannya. Maka, Kami membinasakan mereka disebabkan oleh dosa-dosanya dan Kami tenggelamkan pengikut Fir'aun (bersamanya). Semuanya adalah orang-orang zalim.

﴿ ٥٥ ﴾ لِنَّ شَرِّ الْحَوَا بِي عِنْدَ اللَّهِ الْخَيْدُ كَفَرُوا فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

55. Inna syarrad-dawābbi 'indallāhil-lažīna kafarū fahum lā yu'minūn(a).

Sesungguhnya seburuk-buruk makhluk melata dalam pandangan Allah ialah orang-orang yang kufur karena mereka tidak beriman.

﴿ ٥٦ ﴾ الْخِيَانَةُ مِنْهُمْ ثُمَّ يَنْقُضُونَ عَهْدَهُمْ فِي كُلِّ مَرَّةٍ وَهُمْ لَا يَتَّقُونَ

56. Allāzīna ‘āhatta minhum ṣumma yanquḍūna ‘ahdahum fī kullī marratiw wa hum lā yattaqūn(a).

(Yaitu,) orang-orang yang engkau telah mengikat perjanjian dengan mereka, kemudian setiap kali berjanji mereka mengkhianati janjinya sedangkan mereka tidak bertakwa.

﴿ ٥٧ ﴾ فَلَمَّا تَتَفَنَّاهُمْ فِي الْحَرْبِ فَشَرِدْ بِهِمْ مَنْ خَلْفَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَحْكُرُونَ

57. Fa immā taṣqafannahum fil-ḥarbi fa syarriḍ bihim man khalfahum la‘allahum yaẓẓakkarūn(a).

Maka, jika engkau (Nabi Muhammad) benar-benar mendapati mereka dalam peperangan, cerai-beraikanlah orang-orang yang di belakang mereka dengan (menumpas) mereka agar mereka mengambil pelajaran.

﴿ ٥٨ ﴾ وَإِمَّا تَخَافَنَّ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَاذْ بَدْ لِيَهُمْ عَلَى سَوَاءٍ ۗ لِنَّ اللَّهَ لَا يُجِدُ
الْجَائِنِينَ

58. Wa immā takhāfanna min qaumin khiyānatan fambiḥ ilaihim ‘alā sawā’(in), innallāha lā yuḥibbul-khā'inīn(a).

Jika engkau (Nabi Muhammad) benar-benar khawatir (akan terjadi) pengkhianatan dari suatu kaum, kembalikanlah (perjanjian itu) kepada mereka dengan cara seimbang (adil dan jujur). Sesungguhnya Allah tidak menyukai para pengkhianat.

59. Wa lā yaḥsabannal-lazīna kafarū sabaqū, innahum lā yu'jizūn(a).

Janganlah sekali-kali orang-orang kafir itu mengira (bahwa) mereka dapat lolos (dari kekuasaan Allah).
Sesungguhnya mereka tidak dapat melemahkan (Allah).

﴿ ٦٠ ﴾ وَاَعِدُوۡا لَهُمۡ مَا اسْتَطَعْتُمۡ مِّنۡ قُوَّةٍ وَّ مِّنۡ رِّبَاطِ الْاَيْدِيۡ تُرۡهَبُوۡنَ بِهٖۤ اَعۡدُوۡا اللّٰهَ
وَعَدُوۡكُمۡ وَاخِرِيۡدَ مِذۡ حُوۡنِهِمۡۗ لَا تَعۡلَمُوۡنَهُمۡۗ اَللّٰهُ يَعۡلَمُهُمۡۗ وَمَا تُنۡفِقُوۡا
مِنۡ شَيْۡءٍ فِىۡ سَبِيۡلِ اللّٰهِ يُؤۡفَ لِلۡيَكۡمِ وَاِنَّهٗمۡ لَا تَظۡلَمُوۡنَ

60. Wa a'iddū lahum mastata'tum min quwwatiw wa mir ribāṭil-khaili turhibūna bihī 'aduwallāhi wa 'aduwwakum wa ākharīna min dūnihim, lā ta'lamūnahum, allāhu ya'lamuhum, wa mā tunfiqū min syai'in fī sabīlillāhi yuwaffa ilaikum wa antum lā tuẓlamūn(a).

Persiapkanlah untuk (menghadapi) mereka apa yang kamu mampu, berupa kekuatan (yang kamu miliki) dan pasukan berkuda. Dengannya (persiapan itu) kamu membuat gentar musuh Allah, musuh kamu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, (tetapi) Allah mengetahuinya. Apa pun yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas secara penuh kepadamu, sedangkan kamu tidak akan dizalimi.

﴿ ٦١ ﴾ وَاِذۡ جِئۡنَا لِلۡسَّلٰمِۙ فَاِجۡنَدۡ لَهَا وَتَوَكَّلۡ عَلٰى اللّٰهِۗ اِنَّهٗ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيۡمُ

61. Wa in janaḥū lis-salmi fajnaḥ lahā wa tawakkal 'alallāh(i), innahū huwas-samī'ul-'alīm(u).

(Akan tetapi,) jika mereka condong pada perdamaian, condonglah engkau (Nabi Muhammad) padanya dan bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya hanya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

﴿ ٦٢ ﴾ وَإِذْ يُرِيدُونَ لِيُخِجُواكَ مِنَ الْبِلَادِ فَخَسِبَكَ اللَّهُ هُوَ الَّذِي لِيُحْكَمْ بِنَصْرِهِ

وَبِالْمُؤْمِنِينَ

62. Wa iy yurīdū ay yakhdā'ūka fa inna ḥasbakallāh(u), huwal-laẓī ayyadaka binaṣrihī wa bil-mu'minīn(a).

Jika mereka hendak menipumu, sesungguhnya cukuplah Allah (menjadi Pelindung) bagimu. Dialah yang memperkuat kamu dengan pertolongan-Nya dan dengan (dukungan) orang-orang mukmin.

﴿ ٦٣ ﴾ وَاللَّفَّ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَا أَلْفَتَهُ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ

لَلْفَ بَيْنَهُمْ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

63. Wa allafa baina qulūbihim, lau anfaṭta mā fil-arḍi jamī'am mā allafta baina qulūbihim wa lākinnallāha allafa bainahum, innaḥū 'azīzun ḥakīm(un).

Dia (Allah) mempersatukan hati mereka (orang yang beriman). Seandainya engkau (Nabi Muhammad) menginfakkan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya engkau tidak dapat mempersatukan hati mereka, tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

﴿ ٦٤ ﴾ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ خَسِبَكَ اللَّهُ وَمَنْ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

64. Yā ayyuhan-nabiyyu ḥasbukallāhu wa manittaba'aka minal-mu'minīn(a).

Wahai Nabi (Muhammad), cukuplah Allah (menjadi pelindung) bagi engkau dan bagi orang-orang mukmin yang mengikutimu.

﴿ ٦٥ ﴾ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ ۚ إِنْ يَكُ مِنْكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا

مَا تَتَى ۚ وَإِنْ يَكُ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفًا مِمَّنْ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا

يَفْقَهُونَ

65. Yā ayyuhan-nabiyyu ḥarriḍil-mu'minīna 'alal-qitāl(i), iy yakum minkum 'isyūrūna ṣābirūna yaḡlibū mi'atain(i), wa iy yakum minkum mi'atuy yaḡlibū alfam minal-lažīna kafarū bi'annahum qaumul lā yafqahūn(a).

Wahai Nabi (Muhammad), kobarkanlah semangat orang-orang mukmin untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus (orang musuh); dan jika ada seratus orang (yang sabar) di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan seribu orang kafir karena mereka (orang-orang kafir itu) adalah kaum yang tidak memahami.316)

Catatan Kaki:

316) Mereka tidak mengerti bahwa berperang itu harus didasari semangat membela keyakinan dan menaati perintah Allah Swt. Mereka berperang semata-mata mempertahankan tradisi jahiliah dan maksud-maksud duniawi lainnya.

﴿ ٦٦ ﴾ لَئِنْ خَفَّفَ اللَّهُ عَنْكُمْ وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمْ ضَعْفًا ۚ فَإِنْ يَكُ مِنْكُمْ مِائَةٌ صَابِرَةٌ

يَغْلِبُوا مَا تَتَى ۚ وَإِنْ يَكُ مِنْكُمْ أَلْفٌ يَغْلِبُوا أَلْفَيْنِ بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

66. Al'āna khaffafallāhu 'ankum wa 'alima anna fikum ḍa'fā(n), fa iy yakum minkum mi'atun ṣābiratuy yaḡlibū mi'atain(i), wa iy yakum minkum alfuy yaḡlibū alfaini bi'iznillāh(i), wallāhu ma'aṣ-ṣābirīn(a).

Sekarang (saat turunnya ayat ini) Allah telah meringankan kamu karena Dia mengetahui sesungguhnya ada kelemahan padamu. Jika di antara kamu ada seratus orang yang sabar, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus (orang musuh) dan jika di antara kamu ada seribu orang (yang sabar), niscaya mereka dapat mengalahkan dua ribu orang dengan seizin Allah. Allah beserta orang-orang yang sabar.

﴿ ٦٧ ﴾ مَا كَاذِبٌ لَّنَبِيٍّ لَّا يَكُونُ لَهُ ۖ لَسْرِي جَتَّى يُنْهَدَ فِي الْأَرْضِ ۖ تُرِيدُونَ عَرَصَ الْحَنِيَّا

وَاللَّهُ يُرِيدُ الْآخِرَةَ ۖ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

67. Mā kāna linabiyyin ay yakūna lahū asrā ḥattā yuśkhina fil-arḍ(i), turīdūna ‘araḍad-dun-yā, wallāhu yurīdul-ākhirah(ta), wallāhu ‘azīzun ḥakīm(un).

Tidaklah (sepatutnya) bagi seorang nabi mempunyai tawanan sebelum dia dapat melumpuhkan musuhnya di bumi. Kamu menghendaki harta benda duniawi, sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu). Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

﴿ ٦٨ ﴾ لَوْلَا كِتَابٌ مِّنَ اللَّهِ سَبَقَ لَمَسَّكُمْ فِيمَا أَخَذْتُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

68. Lau lā kitābum minallāhi sabaqa lamassakum fimā akhaẓtum ‘azābun ‘azīm(un).

Seandainya tidak ada ketetapan terdahulu dari Allah,317) niscaya kamu ditimpa siksaan yang besar karena (tebusan) yang kamu ambil.

Catatan Kaki:

317) Yakni bahwa Allah Swt. tidak akan menjatuhkan siksa sebelum terjadi pelanggaran atas ketentuan yang jelas.

﴿ ٦٩ ﴾ فَكُلُوا مِمَّا غَنِمْتُمْ حَلَالًا طَيِّبًا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

69. Fa kulū mimmā ganimtum ḥalālan ṭayyibā(n), wattaqullāh(a), innallāha gafūrur raḥīm(un).

(Jika demikian halnya ketetapan Allah,) makanlah (dan manfaatkanlah) sebagian rampasan perang yang telah kamu peroleh itu sebagai makanan yang halal lagi baik dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha

Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿ ٧٠ ﴾ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِمَنْ فِي أَيْدِيكُمْ مِنَ الْأَسْرَىٰ ۚ إِنَّ يَعْلَمَ اللَّهُ فِي قُلُوبِكُمْ خَيْرًا يَدُّوْتِكُمْ خَيْرًا مِّمَّا أُخِذَ مِنْكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

70. Yā ayyuhan-nabiyyu qul liman fi aidikum minal-asrā, iy ya'lamillāhu fi qulūbikum khairay yu'tikum khairam mimmā ukhiza minkum wa yagfir lakum, wallāhu gafūrur raḥīm(un).

Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada para tawanan perang yang ada di tanganmu, “Jika Allah mengetahui ada kebaikan di dalam hatimu, niscaya Dia akan menganugerahkan kepada kamu yang lebih baik daripada apa (tebusan) yang telah diambil dari kamu dan Dia akan mengampuni kamu.” Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿ ٧١ ﴾ وَإِذْ يُرِيدُوا خِيَانَتَكَ فَقَدْ خَانُوا اللَّهَ مِنْ قَبْلُ فَأَمْكَنَ مِنْهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

71. Wa iy yuridū khiyānataka faqad khānullāha min qablu fa amkana minhum wallāhu ‘alīmun ḥakim(un).

Akan tetapi, jika mereka (para tawanan itu) hendak mengkhianatimu (Nabi Muhammad), sungguh sebelumnya mereka telah berkhianat kepada Allah. Lalu, Dia menjadikanmu menguasai mereka (pada perang Badar). Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

﴿ ٧٢ ﴾ لِذَٰلِكَ أَخِيذُ الْعُنُوتِ وَيَهَابُوا بِأَمْرِ اللَّهِ ۗ وَأَنْفُسُهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْأَخِيذِ لَوْ أَنَّهُمْ وَنَصَرُوا لَأُولَىٰ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَا بَعْضٍ ۗ وَالْأَخِيذِ الْعُنُوتِ أَلَمْ يَهَابُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلَايَتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَابُوا ۗ وَإِنَّ اسْتَنْصَرُواكُمْ فِي الْحَيْذِ

72. Innal-lażīna āmanū wa hājarū wa jāhadū bi'amwālihim wa anfusihim fī sabīlillāhi wal-lażīna āwaw wa naşarū ulā'ika ba'ḍuhum auliyā'u ba'ḍ(in), wal-lażīna āmanū wa lam yuhājirū mā lakum miw walāyatihim min syai'in ḥattā yuhājirū, wa inistanşarūkum fid-dīni fa 'alaikumun naşru illā 'alā qaumim bainakum wa bainahum mīsāq(un), wallāhu bimā ta'malūna başīr(un).

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, berhijrah, dan berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah, serta orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada Muhajirin), mereka itu sebagiannya merupakan pelindung³¹⁸) bagi sebagian yang lain. Orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun atas kamu untuk melindungi mereka sehingga mereka berhijrah. (Akan tetapi,) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama (Islam), wajib atas kamu memberikan pertolongan, kecuali dalam menghadapi kaum yang telah terikat perjanjian antara kamu dengan mereka. Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

Catatan Kaki:

318) Lihat catatan kaki surah Āli 'Imrān (3): 28.

﴿٧٣﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَا ء بَعْضٍ ۗ لَّا تَفْعَلُوهُ تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي ٱلْأَرْضِ
وَفَسَادٌ كَبِيرٌ

73. Wal-lażīna kafarū ba'ḍuhum auliyā'u ba'ḍ(in), illā taf'alūhu takun fitnatun fil-arḍi wa fasādun kabīr(un).

Orang-orang yang kufur, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Jika kamu tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah (untuk saling melindungi), niscaya akan terjadi kekacauan di bumi dan kerusakan yang besar.

﴿ ٧٤ ﴾ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَٰئِكَ

هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

74. Wal-lažīna āmanū wa hājarū wa jāhadū fī sabīlillāhi wal-lažīna āwaw wa naṣarū ulā'ika humul-mu'minūna ḥaqqā(n), lahum magfirtuw wa rizqun karīm(un).

Orang-orang yang beriman, berhijrah, dan berjihad di jalan Allah, serta orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang Muhajirin), mereka itulah orang-orang mukmin yang sebenarnya. Bagi mereka ampunan (yang besar) dan rezeki yang mulia.

﴿ ٧٥ ﴾ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْ بَعْدُ وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا مَعَكُمْ فَأُولَٰئِكَ مِنْكُمْ وَأُولَٰئِ

الرَّحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

75. Wal-lažīna āmanū mim ba'du wa hājarū wa jāhadū ma'akum fa ulā'ika minkum, wa ulul-arḥāmi ba'duhum aulā biba'din fī kitābillāh(i), innallāha bikulli syai'in 'alīm(un).

Orang-orang yang beriman setelah itu, berhijrah, dan berjihad bersamamu, maka mereka itu termasuk (golongan) kamu. Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak bagi sebagian yang lain menurut Kitab Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.